LAYANAN ANAK PADA PERPUSTAKAAN PROKLAMATOR BUNG HATTA DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA ANAK

Muhammad Khaironi Elfisa[1], Yunaldi[2]

Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
FBS Universitas Negeri Padang
email: mr.born_r@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penulisan makalah ini adalah: 1) untuk mengetahui apakah Perpustakaan Umum Proklamator Bung Hatta dapat merangsang minat baca terhadap anak, 2) untuk mengetahui pembinaan koleksi pada ruang baca anak di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta. Data dikumpulkan melalui observasi langsung di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta dan wawancara dengan pustakawan ruang baca anak sebagai data pelengkap. Dari analisi data dapat disimpulkan: (1) ruang baca anak Perpustakaan Proklamator Bung Hatta belum maksimal dalam merangsang minat baca terhadap anak, karena kurangnya layanan yang tersedia di ruang baca anak tersebut, (2) pemanfaatan pembinaan koleksi di ruang baca anak belum maksimal dalam memberikan layanan terhadap anak-anak.

Abstract

The purpose of this paper is to: 1) To determine whether the Public Library of Bung Hatta can stimulate interest in reading to children, 2) to assess the development of a collection of kids reading room at the Library of Bung Hatta. Data were collected through direct observation of Bung Hatta Library and reading room librarian interviews with children as a data supplement. From the data analysis it can be concluded: (1) a reading library of Bung Hatta child is not maximized in stimulating interest in reading to children, because of the lack of services available in the reading room of the child, (2) the use of coaching in the reading room collection is not maximized in delivering child services to children.

Kata kunci: Minat, Baca, Anak, Koleksi, Perpustakaan.

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang penting bagi anak-anak, karena dengan membaca anak-anak akan banyak mendapatkan informasi. Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang harus terus menerus kita lakukan, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

Kebiasaan membaca harus dilatih semenjak usia dini, yaitu dengan memberikan bahan bacaan kepada anak-anak semenjak kecil, menyediakan ruangan membaca khusus untuk anak-anak. Seperti sebuah ruang bacaan yang terdapat pada Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi, disana disediakan suatu ruangan khusus untuk tempat membaca anak-anak dan juga memiliki koleksi khusus untuk anak-anak. Koleksi anak-anak yang ada yaitu buku dongeng, buku ilmiah, buku belajar Al-Qur'an, majalah anak-anak, atlas, buku doa-doa, buku cerita rakyat, buku bergambar dan juga koleksi audio visual.

Koleksi yang ada pada Perpustakaan Proklamator Bung Hatta sudah lengkap, namum sebagian dari koleksi tersebut belum maksimal pemanfaatannya untuk memberikan layanan yang baik, karena pada ruangan baca anak Perpustakaan Proklamator Bung Hatta hanya terdapat layanan membaca, kegiatan seperti layanan mendongeng, layanan rujukan, layanan film, belum ada pada ruangan baca anak Perpustakaan Proklamar Bung Hatta. Koleksi audio visual yang ada juga belum dimaksimalkan penggunaan, seharusnya pada layanan anak juga harus dilakukan pemutaran film sebagai alat untuk menambah pengetahuan yang didapat anak dari membaca, karena dengan menonton film mereka dapat mendengar dan melihat langsung kejadian, benda atau informasi yang ada. Menurut Yusuf, (2003: 176-179), seharusnya pada ruangan baca atau layanan anak seharusnya memiliki layanan membaca, bimbingan membaca, layanan rujukan anak, acara mendongeng, dan pertunjukan film.

Untuk memaksimalkan pelayanan pada ruangan baca anak, Perpustakaan Umum Proklamator Bung Hatta harus menerapkan jenis-jenis layanan yang sesuai dengan standar ruangan baca anak perpustakaan umum. Dengan terpenuhinya jenis-jenis layanan tersebut maka anak-anak akan lebih senang berkunjung ke ruangan baca anak Perpustakaan Proklmator Bung Hatta, dan tujuan ruangan baca anak untuk menumbuhkan minat baca terhadap anak akan dapat terpenuhi.

Salah satu kegiatan layanan perpustakaan umum adalah layanan anak. Berbagai kegiatan disiapkan untuk melayani kebutuhan anak-anak dalam memenuhi rasa keingintahuan mereka akan informasi, jadi bahan pustaka harus sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Menurut Darmono (2001 : 134), "Layanan perpustakaan adalah menawarkan semua bentuk koleksi yang dimiliki perpustakaan kepada pemakai yang datang ke perpustakaan dan meminta informasi yang dibutuhkannya".

Jadi layanan anak-anak dapat dikatakan sebagai upaya dari perpustakaan umum menjaring pembacaan sebanyak-banyaknya, dan sedini mungkin mengenal perpustakaan. Layanan anak-anak dapat diadakan di perpustakaan Umum karena pada dasarnya perpustakaan Umum melayani semua lapisan masyarakat.

Anwar (dalam Yusuf, 2003: 175) mengungkapkan tujuan utama dari layanan anak-anak yaitu: 1) Menyediakan koleksi berbagai bentuk bahan pustaka,serta penyajian menarik perhatian anak dan mudah digunakan. 2) Memberikan bimbingan kepada anak-anak dalam memilih buku dan bahan pustaka lainya yang sesuai dengan usianya. 3) Membina, mengembangkan, dan memelihara kesenangan membaca (sebagai hobi) dan mendidik anak belajar mandiri. 4) Mempergunaan sumber yang

ada di perpustakaan untuk menunjang belajar seumur hidup. 5) Membantu anak untuk mengembangkan kecakapannya dan menambah pengetahuan sosialnya. 6) Berfungsi sebagai suatu kegiataan sosial dalam masyarakat untuk menyejahterakan anka-anak..

Menyediakan koleksi dan memberikan layanan yang baik dan sesuai kebutuhan anak, akan membuat anak-anak betah berada pada ruangan anak untuk membaca dan tujuan ruangan baca dalam menumbuhkan minat baca terhadap anak akan mudah tercapai secara sendirinya.

Bahan pustaka untuk anak lebih ditekankan pada gambar (*picture book)* tanpa teks. Anak-anak banyak tertarik pada gambar dan warna-warna yang menyolok dan dengan buku bergambar yang deberi sedikit teks. Jasette frank (dalam Yusuf, 2003: 174) mengatakan bahan bacaan anak telah berkembang sehingga mempengaruhi kehidupan anak-anak, untuk itu kita perlu berkarya bersama anak-anak, orang tua, guru, pustakawan dan pekerja sosial. Anak-anak tumbuh dan berkembang sehingga membutuhkan bacaan-bacaan dan keterampilan ala kadarnya.

Penyediaan bacaan yang tepat adalah menjadi tanggung jawab pustakawan agar anak tertarik dan gemar membaca. Anak-anak harus menemukan kepuasan dalam membacanya, karena itu pustakawan tidak boleh mengabaikan selera anak-anak. Anak-anak membutuhkan bacaan-bacaan hiburan, informasi dan hal-hal yang menarik dari lingkungan nya. Televisi dan teknologi lainnya telah banyak mengubah kehidupan anak-anak kita termasuk bahan bacaannya. Oleh karena itu bacaan anak-anak perlu disesuaikan dengan dunia anak-anak.

Menurut Rahim (2008: 85) agar ruang baca anak menjadi menarik bagi anak-anak sebaiknya disediakan koleksi berupa : a) Buku teks, yaitu buku fiksi atau karangan yang bersifat nonfiksi atau karangan yang bersifat nyata, b) buku sastra anak-anak, merupakan refleksi dari kehidupan, jadi buku sastra anak hendaknya dipilih sesuai dengan penglaman tentang kehidupan anak-anak, c) buku referensi, buku ini seperti kamus, atlas dan almanak, d) majalah anak, majalah ini banyak menyediakan informasi, sehingga anak-anak dapat membaca dan menemukan banyak informasi di daam satu buku, e) surat kabar, merupakan bahan bacaan tambahan bagi anak, karena surat kabar terbit setiap hari, jadi anak-anak akan menemukan informasi yang berbeda setiap hari.

Menurut Soeatminah (1992: 66) pembinaan koleksi adalah kegiatan kerja perpustakaan yang berupa tugas menyediakan informasi dan memberikan pelayanan informasi kepada pemustaka, sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan pemustaka. Untuk melakukan pembinaan koleksi, menurut Soeatimah (1992: 66-67) perpustakaan harus memperhatikan beberapa syarat yaitu: 1) minat dan kebutuhan pemustaka, 2) dana dan sarana, 3) prosedur dan tata kerja, 4) laporan. Selain meperhatikan syarat untuk pembinaan koleksi, Soeatimah (1992: 67) juga mengatakan, perpustakaan juga harus memperhatikan prinsip pembinaan koleksi yaitu: 1) prinsip yang relevan, 2) prinsip individual, 3) prinsip kelengkapan, 4) prinsip kemutakhiran.

Menurut Siregar, (2008: 1) minat dan kebiasaan membaca merupakan keterampilan yang diperoleh setelah seseorang dilahirkan. Maka dengan demikian

minat dan kebiasaan membaca dapat dibentuk dan dikembangkan, dengan minat dan kebiasaan membaca akan diperoleh hasil, naik informasi, pengertian, pengetahuan dan lainnya yang disajikan oleh bahan bacaan. Oleh karena itu minat baca perlu dilakukan sejak dini yang dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Minat dan kebiasaan adalah dua pengertian yang berbeda tetapi berkaitan. Minat adalah perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Terbentuknya suatu kebiasaan pada umumnya memakan waktu lama, dan dalam pembentukan minat dan motivasi mempunyai peranan yang mementukan. Jika minat dan motivasi tidak ada, pada umumnya kebiasaan tidak tumbuh dan tidak berkembang (Tampubolon, 1993: 41).

Dalam pandangan Islam "membaca" merupakan perintah atau kewajiban berdasarkan wahyu pertama yang diturunkan **Allah** kepada Nabi **Muhammad saw**. Ayat pertama diturunkan melalui malaikat **Jibril** sewaktu Nabi **Muhammad saw** berada di *gua Hira"*. Hal itu tertera dalam surah ke 96 *–Al-Alaq* (segumpal darah) ayat 1 samapai 5 yang maksudnya sebagai berikut: "Bacalah dengan menyebut nama *Tuhanmu* Yang menciptakan. *Dia* telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan *Tuhanmulah Yang Maha Pemurah*. *Yang* mengajarkan (manusia) dengan perantaraan kalam (baca tulis) *Dia* mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya" Sabaruddin Tain (2006: 9).

Rahim (2008: 2) menyatakan, membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Tampubolon (1993: 41) mengungkapkan, membaca adalah suatu kegiatan fisik dan mental. Melalui membaca informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan dapat diperoleh, inilah yang motivasi pokok yang dapat mendorong tumbuh dan bekembangnya minat baca.

Dapat disimpulkan bahwa minat dan kebiasaan membaca merupakan proses untuk menumbuhkan keingintahuan yang timbul dari dalam diri untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan bukan merupakan bawaan dari lahir, sehingga minat dan kebiasaan harus dibentuk semenjak dini, mulai dari keluarga, sekolah dan mayarakat.

Darmono (2001: 183) menyatakan tujuan umum dari kegiatan membaca adalah untuk memdapatkan informasi baru. Dan kenyataannya terdapat tujuan yang lebih khusus dari kegiatan membaca, yaitu: (a) membaca untuk tujuan kesenangan. Termasuk dalam kategori ini adalah membaca novel, surat kabar, majalah dan komik, (b) membaca untuk meningkatkan pengetahuan seperti pada membaca buku-buku pelajaran, buku ilmu pengetahuan, (c) membaca untuk melakukan suatu pekerjaan, misalnya para mekanik perlu membaca buku petunjuk, ibu-ibu membaca buku tentang resep masakan. Dengan membaca anak-anak secara perlahan telah melengkapi kekurangan yang ada pada diri mereka, baik dalam bentuk kosa kata, ilmu pengetahuan, dan lain-lainnya.

Menurut Rahim (2008: 12-13) membaca merupakan proses yang komplek. Proses ini melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental. Proses membaca dimulai melalui pengungkapan simbol-simbol atau huruf melalui indra penglihatan dan

kemudian anak-anak belajar membedakan antara simbol-simbol atau huruf-huruf yang digunakan untuk merepresentasikan ke dalam bahasa lisan.

Darmono (2001: 182), minat baca merupakan kecendrungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat baca ditunjukan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca. Orang yang memiliki minat baca yang tinggi senantiasa mengisi waktu luangnya dengan membaca. Orang yang demikian denantiasa haus terhadap bahan bacaan. Minat membaca sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca. Membaca adalah kegiatan penerjemahan simbol atau huruf kedalam kata dan kalimat yang memiliki makna bagi seseorang.

Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama kali untuk memperkenalkan kegiatan baca terhadap anak, karena anak-anak tumbuh dan berkembang oleh pengaruh orang tua. Karena jika anak berkembang di lingkungan buku dan bahan bacaan, dia akan tumbuh menjadi seorang yang suka membaca (Siregar, 2008: 1).

Oleh karena itu orang tua harus memahami hal tersebut jika ingin anaknya menjadi seseorang yang gemar membaca nantinya. Dengan memberikan bimbingan membaca terhadap anak, akan memudahkan mereka dalam menumbuhkan kebiasan membaca pada diri mereka. Dan dengan demikian mereka akan merasakan manfaat dari membaca sehingga mereka ketagiahan untuk membaca.

Darmono (2001: 184-185), mengungkapkan bahwa minat dan kegemaran membaca tidak dengan sendirinya dimilliki oleh seseorang, termasuk anak-anak dalam usia sekolah. Minat baca dapat tumbuh dan berkembang dengan cara dibentuk. Oleh karena itu untuk mengembangkan minat baca perlu melibatkan beberapa unsur yaitu anak-anak, guru sekolah, orang tua, lingkungan masyarakat, lembaga masyarakat dan pemerintah, semua elemen tersebut harus saling bekerja sama untuk menumbuhkan minat baca terhadap anak karena dengan bekerja sama sesuatu yang sulit dicapai akan mudah didapat.

Kiat menumbuhkan minat baca pada anak menurut Fitri (1-5) yaitu :1) membacakan buku untuk anak semenjak lahir, karena hal tersebut akan dapat merangsang syaraf anak untuk menangkap kegiatan yang dilakukan orang tua mereka sehingga merekapun akan terpengaruh oleh kegiatan yang dilakukan orang tua mereka, 2) Menyuruh anak-anak bercerita tentang apa yang dibaca dan didengar, kerena hal tersebut akan membuat mereka mengingat kembali dan membuat mereka bangga karena bisa memberitahukan kepada orang lain, 3) ajak ke toko buku atau perpustakaan, hal ini dapat menimbulkan minat baca karena di toko buku atau perpustakaan banyak tersedia berbagai macam buku, sehingga mereka dapat memilih buku yang mereka inginkan, 4) nonton film dan beli bukunya, hal ini akan menghubungkan dua hal yang berbeda dan akan memberikan sesuatu yang lebih kepada mereka karena mereka dapat melihat kegiatan yang ada pada buku yang mereka baca, 5) ciptakan perpustakaan pribadi, dengan adanya perpustkaan pribadi anak-anak dapat membaca kapansaja mereka mau, 6) tukar buku dengan teman, dengan tukar menukar buku dengan teman akan menghemat biaya dan juga saling membantu antara sesama teman, 7) kurangi main game dan nonton tv, karena dengan

demikian waktu anak untuk membaca akan lebih banyak dibandingkan jika mereka banyak bermain game.

Siregar (2008: 1), faktor yang mempengaruhi minat baca anak dapat berasal dari dalam diri anak ataupun di luar diri anak. Faktor yang berasal dari dalam diri mereka bisa berupa usia, jenis kelamin, intelegensi, kemampuan membaca, sikap dan kebutuhan psikologi, dan faktor yang berasal dari luar yaitu seperti ketersediaan buku bacaan, kenis buku bacaan, status sosial ekonomi, latar belakang etnis, orang tua, guru dan teman sebaya. Oleh karena itu kedua faktor yang menghalangi tersebut harus dikurangi pada diri anak agar minat baca mereka dapat tumbuh dan menjadikan mereka gemar membaca.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penulisan adalah untuk mengetahui apakah Perpustakaan Umum Proklamator Bung Hatta dapat merangsang minat baca terhadap anak, dan untuk mengetahui pembinaan koleksi pada ruang baca anak di Perpustakaan Proklamator bung Hatta.

B. Metode Penulisan

Data dikumpulkan melalui observasi langsung di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta dan wawancara dengan pustakawan ruang baca anak sebagai data pelengkap.

C. Pembahasan

Perpustakaan Proklamator Bung Hatta sebagai perpustakaan umum yang memberikan pelayanan bagi masyarakat untuk menambah informasi yang mereka butuhkan ataupun sebagai pusat penelitan dan refresing bagi masyarakat, baik yang tua, muda, dan anak-anak, semuanya dapat memakai fasilitas yang telah disediakan oleh perpustakaan.

Layanan anak yang ada pada ruang baca anak Perpustakaan Umum Proklamator Bung Hatta adalah layanan membaca, yaitu layanan yang diberikan kepada anak untuk bisa menggunakan koleksi pustaka yang ada untuk dibaca, baik dibaca langsung di perpustakaan atau dibawa pulang. Jika anak-anak ingin membawa koleksi bahan pustaka ke rumah maka anak-anak terlebih dahulu harus mendaftar sebagai anggota perpustakaan tapi jika hanya membaca di ruangan baca anak, anak-anak tidak perlu mendaftar terlebih dahulu hanya perlu mengisi buku daftar pengunjung yang telah disediakan oleh pusatkawan.

Dengan menyediakan ruangan baca anak dan memberikan layanan membaca kepada anak-anak, Perpustakaan Umum Proklamator Bung Hatta telah ikut serta membantu untuk menumbuhkan minat baca terhadap anak, karena dengan menyediakan buku atau bahan pustaka yang sesuai dengan keinginan anak, anak-anak akan betah berada di ruangan baca untuk membaca koleksi-koleksi yang mereka inginkan, sehingga mereka terangsang untuk terus melakukan kegiatan membaca, dan minat baca yang ada pada diri mereka akan tumbuh secara sendirinya.

Usaha Perpustakaan Umum Proklamator Bung Hatta dalam merangsang minat baca terhadap anak belum berjalan secara maksimal, karena hanya memberikan

layanan membaca terhadap anak yang berkunjung ke ruang baca, untuk memaksimalkannya sebaiknya layanan membaca pada ruangan baca anak tersebut diselelingi dengan layanan-layanan lainnya seperti layanan dongeng, layanan rujukan dan layanan film. Menurut Yusuf (2003: 176-179), seharusnya pada ruangan baca anak terdapat berbagai macam layanan yang diberikan kepada anak untuk menumbuhkan minat baca terhadap anak yaitu layanan membaca, bimbingan membaca, layanan rujukan anak, acara mendongeng dan pertunjukan film.

Oleh karena itu, Perpustakaan Umum Proklamator Bung Hatta harus mengadakan layanan-layanan lainnya untuk memaksimalkan fungsi layanan anak, agar layanan tersebut dapat merangsang dan menumbuhkan minat baca terhadap anak. Cara yang dapat dilakukan Perpustakaan Umum Proklamator Bung Hatta untuk memenuhi semua layanan tersebut yaitu bisa bekerja sama dengan perpustakaan umum lainnya dengan saling mengisi kekurangan yang ada pada masing-masing perpustakaan.

Koleki bahan pustaka di ruangan baca anak Perpustakaan Umum Proklamator Bung Hatta untuk memenuhi kebutuhan anak-anak dalam menemukan informasi yang mereka butuhkan sudah lengkap, karena di ruangan baca anak Perpustakaan Umum Proklamator Bung Hatta telah tersedia 12 rak koleksi anak-anak, di dalam 12 rak yang tersedia tersebut tersusun berbagai koleksi anak seperti, buku dongeng, buku panduan doa, majalah anak, cerpen, buku permainan, atlas dan audio visual. Namun pembinaan koleksi yang ada belum dimanfaatkan seutuhnya dalam memaksimalkan layanan anak pada Perpustakaan Umum Proklamator Bung Hatta. Oleh karena itu Perpustakaan Umum Proklamator Bung Hatta harus memanfaatkan koleksi yang ada untuk memaksimalkan layanan anak, sehingga tujuan layanan anak dalam menumbuhkan minat baca terhadapa anak dapat terwujud.

Usaha yang dilakakukan untuk memaksimalkan layanan tersebut bisa dilakukan dengan cara sebagai berikut: 1) Memanfaatkan buku dongeng untuk melakukan kegiatan layanan mendongeng. Untuk melakukan kegiatan mendongeng ini, pustakawan anak perlu menyusun program mendongeng dengan menetapkan jadwal pelakasanaan dan menentukan petugas yang akan membawakan acara layanan mendongeng. Layanan mendongeng sebaiknya dilakukan saat pengunjung anak-anak labih banyak dari hari biasanya. Misalnya, hari libur sekolah, anak-anak senang berkunjung ke perpustakaan, dan sebaiknya jadwal kegiatan mendongeng dicantumkan pada jadwal pelayanan, sehingga anak-anak dan orang tua mengetahui kapan mereka harus datang untuk mengantar anak-anak meraka.

Selain itu, petugas yang membawakan acara mendongeng sebaiknya menggunakan koleksi atau buku dongeng yang ada di ruangan baca tersebut sehingga anak-anak mudah untuk memahami cerita yang dibawakan oleh petugas karena mereka telah pernah membacanya ataupun jika masih ada anak-anak yang belum membaca buku dongeng tersebut, mereka juga bisa mencari dan membaca buku tersebut untuk lebih mengetahui bentuk dari cerita dongeng yang telah diceritakan oleh petugas.

Menurut Yusuf (2003: 177), jumlah peserta mendongeng untuk anak-anak sebaiknya dibatasi antara 10 – 20 orang. Hal ini dilakukan supaya pustakawan anak tidak kesulitan untuk mengatur anak-anak, dan akan lebih baik jika pustakawan dapat bekerja sama dengan orang tua anak-anak yang datang untuk menertibkan kegiatan mendongeng. 2) Memanfaatkan koleksi audio visual untuk melakukan kegiatan pertunjukan film. Hal ini merupakan upaya dari peningkatan layanan pada Perpustakaan Proklamator Bung Hatta untuk masyrakat khususnya anak-anak.

Pemutaran film audio visual belum pernah dilakukan di ruang baca anak, karena pada ruangan baca anak Perpustakaan Umum Proklamator Bung Hatta belum memiliki layar atau monitor untuk melakukan pemutaran film. Jadi untuk menanggulangi permasalahan tersebut, Perpustakaan Umum Proklamator Bung Hatta harus menyediakan monitor pada ruangan baca anak, atau juga bisa memutar film untuk anak-anak pada ruangan teather, sebab Perpustakaan Umum Proklamator Bung Hatta memiliki sebuah ruangan teather yang dilengkapi layar untuk pemutaran film.

Pemutaran film untuk anak-anak sebaiknya berupa film dokumenter tentang flora dan fauna, alam sekitar, tentang negara, penemuan ilmiah, angkasa luar, agama,sejarah dan lain sebagainya. Menurut Yusuf, (2003: 179) pemutaran film sebaiknya dilakukan selang-seling dengan acara mendongeng dan pustakawan sebaiknya membuat jadwal tetap 1-2 kali sebulan.

Jadi dengan demikian koleksi audio visual yang terdapat pada Perpustakaan Umum Proklamator Bung Hatta dapat dipergunakan untuk menambah ilmu pengetahuan dan informasi kepada anak-anak, sehingga anak-anak akan lebih senang berkunjung ke ruangan baca anak Perpustakaan Umum Proklamator Bung Hatta dan proses pemanfaatan koleksi untuk memaksimalkan layanan anak dalam menumbuhkan minat baca terhadap anak akan terwujud secara sendirinya.

D. **Simpulan**

Dari analisis data dapat disimpulkan bahwa:

1. Layanan anak Pada Perpustakaan Umum Proklamator Bung Hatta telah merangsang minat baca terhadap anak. Namun rangsangan yang diberikan layanan anak terhadap anak dalam menumbuhkan minat baca belum maksimal, hal ini disebabkan karena di ruangan anak Perpustakaan Umum Proklamator Bung Hatta hanya terdapat layanan membaca, agar layanan untuk menumbuhkan rangsangan minat baca terhadap anak berjalan maksimal, seharusnya Perpustakaan Umum Proklamator Bung Hatta menambah jenis-jenis layanan lainnya, misalnya layanan mendongeng, layanan film dan lainnya.
2. Koleksi yang tersedia di ruangan baca anak Perpustakaan Umum Proklamator Bung Hatta untuk menumbuhkan minat baca terhadap anak sudah lengkap, namun koleksi yang ada tersebut pembinaannya belum maksimal untuk memberikan layanan terhadap anak. Pembinaan koleksi untuk memaksimalkan layanan anak dalam menumbuhkan minat baca terhadap anak pada Perpustakaan Umum Proklamator Bung Hatta dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut, misalnya, melakukan

kegiatan mendongeng dengan memanfaatkan koleksi dongeng yang terdapat pada Perpustakaan Umum Proklamator Bung Hatta untuk memberikan kesan yang berbeda kepada anak dan mereka akan ketagihan datang ke ruangan anak untuk membaca dan lainnya. Selain itu pemanfaatan koleksi audio visual untuk memberikan layan pertunjukan film kepada anak.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan makalah tugas akhir penulis dengan Pembimbing Drs. Yunaldi, M.Si.

Daftar Rujukan

Darmono, 2001. *Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah,* Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Fitri, Yusuf, ….. *Kiat Menumbuhkan Minat Baca Anak,* Kabupaten Blora: Humas KPAD. *On Line, unduh: 6/18/2012, 9:44 PM*.

Rahim, Farida, 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: -.

Siregar, Ridwan A, 2008. *Pembinaan Minat Baca Anak,* Sumatra Utara: USU e-Repository. *On Line, unduh: 6/18/2012, 9:42 PM.*

Soeatimah, 1992. *Perpustakaan Kepustakawanan Dan Pustakawan,* yogyakarta: Kanisius.

Tain, Sabaruddin, 2006. *Bahaya Bangsa Tanpa Minat Baca*, Jakarta: An-Najah Press.

Tampubolon, 1993. *Mengembangkan Minat Dan Kebiasaan Membaca Pada Anak,* Bandung: Angkasa.

Yusuf, Taslimah, 2003. *Manajemen Perpustakaan Umum,* Jakarta: Universitas Terbuka.